



Tren Kasus Stunting Menurun di Jogja, 2024 Ditargetkan Nol Kasus



Youtube Harian Jogja
Talkshow Harian Jogja bekerja sama dengan DP3AP2KB Jogja bertema Stunting di Kota Jogja, Jumat (30/9)

Kota Jogja menunjukkan tren penurunan kasus *stunting* atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Per Agustus 2022 kasusnya 10,8% sedangkan pada 2021 sebesar 12,8%. Targetnya, pada 2024 kasus *stunting* di Jogja nol kasus.

Penurunan kasus *stunting* tersebut juga ditandai dengan sudah tidak adanya zona merah kelurahan *stunting* pada 2022 ini, setelah pada 2021 ada tiga kelurahan yang masuk zona merah *stunting*. Setidaknya ada dua pendekatan untuk terus mengurangi *stunting* yang dilakukan Pemkot Jogja.

Hal tersebut dijelaskan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Jogja Edy Muhammad, dalam talkshow di Kantor Harian Jogja bertajuk *Stunting di Kota Jogja dan Penanganannya*.

Dalam talkshow yang digelar bekerja sama dengan DP3AP2KB Jogja ini, Edy hadir bersama Plt Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Riska Novriana atau yang biasa dipanggil Rina. Mereka ada dua pendekatan untuk percepatan penurunan kasus *stunting* yang dilakukan di Kota Jogja yaitu sensitif dan spesifik.

"Pada pendekatan sensitif yang mengambil porsi 70 persen

penanganan *stunting* dilakukan oleh seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) Jogja, agar penanganan menyeluruh dan tepat sasaran," jelas kata Rina, Jumat (30/9).

Edy menambahkan pasalnya *stunting* bukan masalah satu sektor saja, sehingga diperlukan kerja sama lintas OPD. "Misalnya karena masalah *stunting* umumnya menimpa bayi baru lahir, maka KUA sebagai pencatatan pernikahan juga terlibat, lalu berkaitan dengan pangan maka Dinas Pertanian juga ikut, begitu juga sampai masalah air dan sanitasi yang diampu PDAM dan Dinas Pekerjaan Umum," katanya.

Pembentukan Tim Percepatan Penurunan *Stunting*, jelas Edy, juga sudah dilakukan sesuai Peraturan Presiden (Perpres) No. 72/2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*.

Lima kelompok sasaran dalam penanganan spesifik, jelas Rina, antara lain remaja perempuan, ibu hamil, ibu pasca-persalinan, bayi, hingga balita. Untuk remaja perempuan, misalnya, dilakukan penanganan anemia agar dalam tumbuh kembangnya lebih sehat dan tidak menyebabkan *stunting* kelak saat melahirkan. "Angka anemia pada remaja perempuan di Jogja sekitar 25 persen, angkanya cukup tinggi," kata Rina. Penanganan anemia pada remaja perempuan.

Terkait dengan target 2024 Jogja, nol kasus *stunting*, Rina dan Edy optimistis dapat

mencapainya. "Aksi penurunan *stunting* kami memang didesain tepat sasaran, kami melakukan pantauan langsung dan intervensi gizi sesuai data pada bayi-bayi yang sudah terindikasi *stunting* agar tidak *stunting* dan nol kasus pada 2024," Edy.

Harus Diselesaikan

Ketua Komisi D DPRD Jogja Suryani turut mengapresiasi target nol kasus *stunting* yang dicanangkan Pemkot Jogja. "Patut diapresiasi karena *stunting* ini masalah penting yang berpengaruh ke masa depan, terutama bayi-bayinya kelak ketika tumbuh dewasa, makanya harus diselesaikan," jelasnya.

Mewujudkan target tersebut, lanjut Suryani, tak bisa hanya dilakukan Pemkot Jogja saja. "Masyarakat punya peran penting untuk turut menyelesaikan masalah ini, termasuk DPRD," ujarnya. Peran masyarakat tersebut, menurut Suryani, dapat terwadahi dengan program Bina Keluarga Sejahtera yang sudah dilakukan DP3AP2KB Jogja. Suryani berpesan pada masyarakat Jogja untuk terus meningkatkan kesadaran dan mendukung lingkungan sekitarnya terkait dengan pemenuhan gizi agar *stunting* terwujud nol kasus.

"Karena masalah *stunting* tidak hanya masalah ibu saja, faktor eksternal juga ikut berpengaruh, makanya perlu gotong royong bersama dari masyarakat untuk mengatasinya," ucapnya. (Adv)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005